



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT GARUDA
INDONESIA PADA SAAT PANDEMI DAN
SESUDAH PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ASYRAF TAQI DHAFIYAT
NPM 1915310725

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA PADA SAAT PANDEMI DAN SESUDAH PAMDEMI COVID-19

NAMA : ASYRAF TAQI DHAFIYAT
N.P.M : 1915310725
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 02 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Pipit Buana Sari, S.E., M.M.

PEMBIMBING II



Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ASYRAF TAQI DHAFIYAT
NPM : 1915310725
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT GARUDA
INDONESIA PADA SAAT PANDEMI DAN
SESUDAH PANDEMI COVID-19

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya proposal melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2024



Asyraf Taqi Dhafiyat
1915310725

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asyraf Taqi Dhafiyat

NPM : 1915310725

Fakultas : Sosial Sains

Program Studi : Manajemen

Alamat : Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di-masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat di-pergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Asyraf Taqi Dhafiyat
1915310725

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Saat Pandemi dan Sesudah Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang melalui situs www.garuda-indonesia.com. Data- data yang diperlukan dalam penelitian ini laporan keuangan triwulan yang di akses melalui internet laporan keuangan triwulan PT. Garuda Indonesia selama kurun waktu 2019-2022. Mengukur kinerja keuangan sampel dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Data diolah dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Current Ratio* (CR) selama covid 19 dan setelah covid 19 PT Garuda Indonesia. Hipotesis H2 diterima dan H0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan *Cash Ratio* (CR) selama covid 19 dan setelah covid 19 PT Garuda Indonesia. Hipotesis H3 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Quick Ratio* (QR) selama covid 19 dan setelah covid 19 PT Garuda Indonesia. Hipotesis H4 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Return on Asset* (ROA) selama covid 19 dan setelah covid 19 PT Garuda Indonesia. Hipotesis H5 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Return on Euity* (ROE) selama covid 19 dan setelah covid 19 PT Garuda Indonesia. Hipotesis H6 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) selama covid 19 dan setelah covid 19 PT Garuda Indonesia. Hipotesis H7 diterima dan H0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama covid 19 dan setelah covid 19 PT Garuda Indonesia. Hipotesis H8 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama covid 19 dan setelah covid 19 PT Garuda Indonesia. Hipotesis H9 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama covid 19 dan setelah covid 19 PT Garuda Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial performance of PT Garuda Indonesia during and after the Covid-19 pandemic. This research uses quantitative methods. This research was conducted at the company PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk via the site www.garuda-indonesia.com. The data required in this research are quarterly financial reports which can be accessed via the internet. PT's triwulan financial reports. Garuda Indonesia during the 2019-2022 period. Measuring the sample's financial performance using 4 financial ratios, namely liquidity, profitability, solvency and activity. Data is processed using SPSS. Based on the research results, it was concluded that Hypothesis H1 was rejected and H0 was accepted, meaning that there was no significant difference in the Current Ratio (CR) during Covid 19 and after Covid 19 PT Garuda Indonesia. Hypothesis H2 is accepted and H0 is rejected, meaning that there is a significant difference in Cash Ratio (CR) during Covid 19 and after Covid 19 PT Garuda In-donesia. Hypothesis H3 is rejected and H0 is accepted, meaning there is no significant difference in Quick Ratio (QR) during Covid 19 and after Covid 19 PT Garuda Indonesia. Hypothesis H4 is rejected and H0 is accepted, meaning there is no significant difference in Return on Assets (ROA) during Covid 19 and after Covid 19 PT Garuda Indonesia. Hypothesis H5 is rejected and H0 is accepted, meaning there is no significant difference in Return on Equity (ROE) during Covid 19 and after Covid 19 PT Garuda Indonesia. Hypothesis H6 is rejected and H0 is accepted, meaning there is no significant difference in Net Profit Margin (NPM) during Covid 19 and after Covid 19 PT Garuda Indonesia. Hypothesis H7 is accepted and H0 is rejected, meaning that there is a significant difference in Debt to Asset Ratio (DAR) during Covid 19 and after Covid 19 PT Garuda Indonesia. Hypothesis H8 is rejected and H0 is accepted, meaning there is no significant difference in Debt to Equity Ratio (DER) during Covid 19 and after Covid 19 PT Garuda Indonesia. Hypothesis H9 is rejected and H0 is accepted, meaning there is no significant difference in Turn Asset Turn Over (TATO) during Covid 19 and after Covid 19 PT Garuda Indonesia.

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvency and Activity

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Semua impian kita bisa terwujud jika kita memiliki keberanian untuk
mengejarinya**

“

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku dan saudari ku terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
- Teman-teman Manajemen senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas semangat dan doa yang luar bisa kepada saya

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Saat Pandemi dan Sesudah Pandemi Covid-19**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr .H Muhammad Isa Indrawan ,SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr.E. Rusiadi,S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., MSc., M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Pipit Buana Sari, S.E.,M.M selaku dosen pembimbing I, skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs.H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D selaku dosen pembimbing II, yang telah membantu penulis dan memberikan bimbingan dengan sabar tahap demi tahap sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh staff pengajar Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh Pendidikan di Fakultas Sosial Sains Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Kedua orang tua penulis, Abdul Kadir S.p dan Mardalena A.md, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap Langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
8. Adik penulis tercinta, Asyrafy Muyassari rizqi dan Asyraf Zaqi Muyassar, terimakasih atas doa dan segala dukungan.
9. Indah nur fitria, terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat bekeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir untuk diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang bersama melewati semua ini. Terimakasih tidak pernah menyerah dan selalu yakin saya mampu. Terimakasih telah menjadi diriku sendiri dengan versi terbaik yang saya miliki.

Penulis, Maret 2024

Asyraf Taqi Dhafiyat

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBARAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teoritis	13
1. Teori Agency	13
2. Pandemi Covid-19	13
3. Laporan Keuangan	15
4. Kinerja Keuangan	21
5. Analisis Rasio	24
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pemikiran	34
D. Hipotesis	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Definisi Operasional	38

F. Teknik Analisis Data.....	40
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum PT Garuda Indonesia	44
a. Sejarah Perkembangan PT Garuda Indonesia	44
b. Visi dan Misi	46
2. Uji Deskriptif Statistik	46
3. Uji Normalitas Data	52
4. Uji Hipotesis	55
B. Pembahasan.....	60
1. Perbandingan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Garuda Indonesia Sebelum dan Selama Covid 19.....	60
2. Perbandingan <i>Cash Ratio</i> Perusahaan Garuda Indonesia Sebelum dan Selama Covid 19.....	60
3. Perbandingan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Garuda Indonesia Sebelum dan Selama Covid 19.....	61
4. Perbandingan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Garuda Indonesia Sebelum dan Selama Covid 19.....	62
5. Perbandingan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Garuda Indonesia Sebelum dan Selama Covid 19.....	63
6. Perbandingan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Garuda Indonesia Sebelum dan Selama Covid 19.....	64
7. Perbandingan <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Garuda Indonesia Sebelum dan Selama Covid 19.....	65
8. Perbandingan <i>Debt to Equity</i> Perusahaan Garuda Indonesia Sebelum dan Selama Covid 19.....	66
9. Perbandingan <i>Turn Aset Turn Over Ratio</i> Perusahaan Garuda Indonesia Sebelum dan Selama Covid 19.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Laporan Pendapatan Usaha Penerbangan dan Hutang Perusahaan	3
Tabel 1.2	Rasio Likuiditas Cash Ratio	3
Tabel 1.3	Rasio Likuiditas Current Ratio	3
Tabel 1.4	Laporan Laba Rugi	4
Tabel 1.5	Rasio Solvabilitas	5
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	32
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	37
Tabel 4.1	Rasio <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Cash Ratio</i> (CsR) dan <i>Quick Ratio</i> (QR).	46
Tabel 4.2	Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	48
Tabel 4.3	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	50
Tabel 4.4	Rasio TATO (<i>Turn Asset Turn Over</i>)	51
Tabel 4.5	One Sample Kolmogorof Smirnov Rasio Likuiditas	52
Tabel 4.6	One Sample Kolmogorof Smirnov Rasio Provitabilitas	53
Tabel 4.7	One Sample Kolmogorof Smirnov Rasio Solvabilitas	54
Tabel 4.8	One Sample Kolmogorof Smirnov Rasio Aktivitas	54
Tabel 4.9	Uji Hipotesis Rasio Likuiditas	56
Tabel 4.10	Uji Hipotesis Rasio Profitabilitas	57
Tabel 4.11	Uji Hipotesis Rasio Solvabilitas	58
Tabel 4.12	Uji Hipotesis Rasio Aktivitas	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	35
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pandemi covid-19 dapat dikatakan sangat berdampak dalam kehidupan masyarakat maupun kegiatan perekonomian Indonesia. Pandemi covid-19 mengusik perekonomian karena bisnis dan kegiatan sehari-hari terhambat. Pada saat terjadi pandemi covid 19 masyarakat dipaksa untuk beradaptasi dengan situasi yang sangat baru. Pandemi ini menyebabkan beberapa dari sektor perekonomian yang terganggu, yang dapat dilihat secara fakta banyak perusahaan yang memberhentikan dan membatasi kegiatan dalam perusahaannya. Tindakan yang dilakukan tersebut dinilai sebagai salah satu upaya dalam memutus rantai penyebaran covid-19. Akibat-akibat yang timbul dari pembatasan yang dilakukan oleh perusahaan adalah terbatasnya mobilitas ekonomi.

PT Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang maskapai penerbangan yang termuka di Indonesia berkantor pusat di Bandara Udara Internasional Soekarno Hatta dan merupakan bagian dari badan usaha milik negara (BUMN). PT Garuda Indonesia juga terkena dampak signifikan akibat pandemi covid-19.

Pada akhir Maret 2020 virus covid-19 telah dinyatakan terdeteksi di Indonesia. Beberapa perusahaan berbagai sektor mengalami dampak yang luar biasa akibat pandemi ini bahkan terdapat beberapa yang mengalami krisis keuangan. PT Garuda Indonesia terkena dampak yang luar biasa akibat pandemi covid-19 sehingga mengalami krisis keuangan bahkan hampir

mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan penjualan tiket dan operasional menurun akibat kebijakan pemerintah yaitu pembatasan berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). PT Garuda Indonesia Tbk memiliki hutang sebesar USD 4,5 miliar atau setara Rp 70 triliun (Okezone.com, 2020). Para pemegang saham mengakui bahwa PT Garuda Indonesia memiliki potensi bangkrut.

Dampak pandemi covid-19 pada PT Garuda Indonesia ini menghadapi penurunan tajam dalam jumlah penumpang dan pendapatan, serta meningkatnya biaya operasional akibat protokol keselamatan tambahan yang harus diterapkan. Untuk bertahan di tengah pandemi, PT Garuda Indonesia dan maskapai penerbangan lainnya di seluruh dunia melakukan berbagai langkah penyesuaian, termasuk pengurangan frekuensi penerbangan, penghematan biaya, dan mencari dukungan dari pemerintah.

Untuk meningkatkan keberhasilan sebuah perusahaan, perusahaan harus mampu mengetahui informasi tentang keuangan, perusahaan harus dapat mengetahui gambaran sehat atau setidaknya keadaan keuangan, sehingga manajer paham dan menanggapi keperluan perusahaan dalam membuat keputusan. Analisis laporan keuangan sangat penting untuk penentuan operasi dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan.

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia meningkat atau bahkan menurun. Dalam menyusun laporan keuangan ini PT. Garuda Indonesia memberi isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan bagi investor dan dalam

menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Tabel 1.1 Pendapatan Usaha dari Penerbangan dan Hutang Perusahaan

Dinyatakan dalam USD				
Uraian	2019	2020	2021	2022
Penerbangan	4.572.638.083	1.492.331.099	1.336.678.470	2.100.079.556
Hutang	720622891	(1943024247)	(6110059715)	(1535099150)

Sumber : Laporan Tahunan Garuda Indonesia (2023)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat penjualan tiket penerbangan selama kurun waktu 2019-2022. Terjadi penurunan penjualan tiket dari tahun 2019-2020 sebesar -67,36% yang disebabkan oleh adanya dampak covid. Akan tetapi penjualan tiket penerbangan meningkat di tahun 2021 dan 2022. Hutang bernilai negatif di tahun 2020 dan 2022 yang artinya kualitas laba yang rendah.

Berikut tabel kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia dilihat dari saat covid-19 (2019-2020) dan sesudah covid-19 (2021-2022).

Tabel 1.2 Rasio Likuiditas diukur dengan Cash Ratio Keuangan PT. Garuda Indonesia Tahun (2019-2022)

Dinyatakan dalam USD				
Uraian	Saat Covid-19		Sesudah Covid-19	
	2019	2020	2021	2022
Kas dan Setara Kas	299.348.853	200.979.909	54.442.439	521.682.689
Liabilitas jangka Pendek	3.395.880.889	4.294.797.755	5.771.313.185	1.681.029.672
Cash Ratio	0,08=8%	0,046=4,6%	0,0094=0,94%	0,31=31%

Data : Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan data Cash Ratio pada tabel 1.2 diatas, PT Garuda Indonesia menunjukkan penurunan cash ratio, tahun 2019 cash ratio sebesar 8%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,6%, tahun berikutnya di 2021 masih mengalami penurunan sebesar 0,94%, tahun 2022 ada kenaikan yang cukup signifikan sebesar 31%. Rasio likuiditas diukur dari cash ratio PT. Garuda

Indonesia semakin menurun pada tahun 2019, 2020, 2021 dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2022.

Tabel 1.3 Rasio Likuiditas diukur dengan Current Ratio Keuangan PT. Garuda Indonesia Tahun (2019-2022)

Dinyatakan dalam USD				
	Saat Covid-19		Sesudah Covid-19	
Uraian	2019	2020	2021	2022
Asset lancar	1.133.892.533	200.979.909	54.442.439	521.682.689
Liabilitas jangka Pendek	3.395.880.889	4.294.797.755	5.771.313.185	1.681.029.672
Current Ratio	0.33=33%	0.12=12%	0.05=5%	0.47=47%

Data : Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan data Current Ratio pada tabel 1.3 diatas, PT Garuda Indonesia menunjukkan penurunan current ratio, tahun 2019 current ratio sebesar 33%, di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12%, di tahun berikut 2021 masih mengalami penurunan sebesar 5%, sedangkan di tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 47%. Rasio likuiditas di ukur dari current ratio PT Garuda Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019, 2020, 2021 dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2022.

Berdasarkan laporan keuangan tahunannya, PT Garuda Indonesia memperlihatkan ketidak mampunya dalam menunjukkan kinerja yang maksimal. Dibawah ini laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan PT Garuda Indonesia pada tahun pandemi dan sesudah pandemi covid-19.

Tabel 1.4 Laporan Laba Rugi Komprehensif tahun berjalan PT. Garuda Indonesia Tahun 2019-2022

Dinyatakan dalam USD				
Uraian	2019	2020	2021	2022
Laba/(rugi) tahun berjalan	(44.567.515)	(2.476.633.349)	(4.174.004.768)	3.736.670.304
Total keuntungan/(kerugian) komprehensif	85.120.729	(29.715.589)	11.467.200	737.557

Total keuntungan/(kerugian) komprehensif tahun berjalan	(40.553.214)	(2.506.348.938)	(4.162.537.568)	3.737.407.861
---	--------------	-----------------	-----------------	---------------

Data : Laporan Tahunan Garuda Indonesia (2023)

Berdasarkan data tabel 1.4 di atas, menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia mengalami kerugian pada tahun 2019 sebesar (\$ 40.553.214), tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi (\$ 2.506.348.938) dan di tahun berikutnya 2021 mengalami penurunan sebesar (\$ 4.162.537.568), dan di tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar \$ 3.373.407.861.

Penurunan keuntungan yang menurun tajam di khawatirkan akan berdampak pada memburuknya kondisi keuangan PT Garuda Indonesia hingga berpotensi mengalami kebangkrutan. Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan rasio solvabilitas PT Garuda Indonesia diukur dengan menggunakan debt equity ratio pada tahun pandemi dan sesudah pandemi covid-19

Tabel 1.5 Rasio Solvabilitas di ukur dengan Debt Equity Rasio PT. Garuda Indonesia tahun 2019-2022

Dinyatakan dalam USD				
Uraian	2019	2020	2021	2022
Liabilitas	3.873.097.505	12.733.004.654	13.302.805.075	7.770.110.129
Ekuitas	720.622.891	(1.943.024.247)	(6.110.059.715)	(1.535.099.150)
DER(kali)	5,37	(6,55)	(2,17)	(5,06)

Sumber : Laporan Tahunan Garuda Indonesia (2023)

Berdasarkan data DER pada tabel 1.5 di atas, PT Garuda Indonesia mengalami penurunan debt equity ratio, pada tahun 2019 debt equity ratio sebesar 6,64 kali, tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar -6,55 kali, pada tahun berikutnya 2021 mengalami kenaikan sebesar -2,17kali, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -5,06 kali. Rugi

besar ini pun disebabkan ekuitas PT Garuda Indonesia kini di topang negatif. Artinya seluruh aset perseroan kini di topang oleh hutang.

Laporan keuangan pada perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai pada suatu waktu serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Sebagaimana diketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik dalam perusahaan berskala besar maupun kecil, ataupun bersifat profit maupun non profit akan mempunyai perhatian besar dalam bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat, sehingga diperlukannya alat ukur untuk menganalisis keuangan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan tidak hanya dilihat dari sebesar apa laba yang dihasilkan atau sebanyak apa aset yang disimpan. Terdapat beberapa jenis analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keungan jangka pendek, seperti membayar utang jatuh tempo, membayar gaji karyawan dan biaya operasional perusahaan lainnya. Rasio profitabilitas menyatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Rasio solvabilitas menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik

jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas menyatakan tingkat aktiva tetap dan aktiva lancar perusahaan.

Rasio likuiditas meliputi (current rasio, quick rasio, dan cash ratio), rasio profitabilitas meliputi (return on equity, return on asset, dan net profit margin), rasio solvabilitas meliputi (debt to asset ratio, dan debt to equity rasio), dan rasio aktivitas meliputi (total asset turnover) perputaran total aset.

Latar belakang yang tersusun diatas, maka diperlukan analisis lebih dalam untuk mengetahui kinerja keuangan pada saat pandemi dan sesudah pandemi Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia pada Saat Pandemi dan Sesudah Pandemi Covid-19**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang mengenai kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk Pada saat pandemi dan sesudah pandemi covid-19 :

- a. Pandemi covid-19 membuat pertumbuhan perekonomian indonesia menurun
- b. Ditemukan adanya penurunan rasio likuiditas dengan current rasio pada saat covid-19
- c. Adanya penurunan rasio likuiditas dengan cash ratio pada saat covid-19
- d. Terjadinya penurunan laba yang cukup signifikan pada masa covid-19.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya agar tidak meluas dan menyimpang dengan tujuan yang diinginkan. Dan berfokus pada pokok masalah untuk mencapai hasil, dengan demikian penulis membatasi masalah Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan indikator Current Ratio (CE), Cash Ratio (CsR) dan Quick Ratio (QR). Penelitian ini peneliti menggunakan tiga indikator untuk mengukur profitabilitas yaitu indikator *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan indikator Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan indikator Turn Asset Turn Over (TATO). Tahun pengamatan selama 2019-2022 dengan menggunakan data triwulan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk menghindari pembahasan terlalu luas yang dapat mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan serta keterbatasan waktu. Maka berdasarkan, identifikasi masalah penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan likuiditas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Current Ratio* (CE) selama dan sesudah covid 19 ?
2. Apakah terdapat perbedaan likuiditas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Cash Ratio* (CsR) selama dan sesudah covid 19 ?
3. Apakah terdapat perbedaan likuiditas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR) selama dan sesudah covid 19 ?

4. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) selama dan sesudah covid 19 ?
5. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) selama dan sesudah covid 19 ?
6. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) selama dan sesudah covid 19 ?
7. Apakah terdapat perbedaan solvabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama dan sesudah covid 19 ?
8. Apakah terdapat perbedaan solvabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama dan sesudah covid 19 ?
9. Apakah terdapat perbedaan aktivitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama dan sesudah covid 19 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi batasan masalah yang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan likuiditas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Current Ratio* (CE) selama dan sesudah covid 19 ?
 - b. Memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan likuiditas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Cash Ratio* (CsR) selama dan sesudah covid 19 ?

- c. Memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan likuiditas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR) selama dan sesudah covid 19 ?
- d. Memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan profitabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) selama dan sesudah covid 19 ?
- e. Memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan profitabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) selama dan sesudah covid 19 ?
- f. Memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan profitabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) selama dan sesudah covid 19 ?
- g. Memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan solvabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama dan sesudah covid 19 ?
- h. Memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan solvabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama dan sesudah covid 19 ?
- i. Memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan aktivitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama dan sesudah covid 19 ?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk digunakan sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia yang menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.
- b. Bagi perusahaan penelitian ini bisa diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan terkait kinerja keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia.
- c. Bagi pihak lain sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.
- d. Bagi penulis sendiri dapat memberikan kesempatan untuk meneliti masalah dan hal-hal yang terdapat dalam perusahaan sebagai objek yang di teliti dengan mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini ialah replikasi dari penelitian yang dibuat oleh VICALMAN LASE(2023) yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah covid-19 pada PT. Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk Tahun 2018-2021”. Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Variabel penelitian : Variabel penelitian terdahulu menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*current ratio, cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*net profit margin, return on investement, return on equity*) dan rasio aktivitas (*total asset turnover,*

inventory turnover). Sedangkan penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu likuiditas (*current ratio, cash ratio*), rasio solvabilitas (debt to asset ratio, debt to equity ratio) dan rasio profitabilitas (*return on asset, return on equity, net profit margin*), aktivitas (*total aset turnover*) dan ratio pasar (PER) price earning ratio.

2. Penelitian sebelumnya pada tahun 2018-2021, sedangkan penelitian saat ini tahun 2019-2022.
3. Penelitian sebelumnya dilakukan pada januari 2023, sedangkan penelitian ini dilakukan pada juli 2023.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teory Agency

Teory agency ialah kegiatan berbisnis dikelola langsung sama pemilik Perusahaan. Teory agency betapa pentingnya terhadap pemilik perusahaan, sehingga bisnis Perusahaan memberikan kepada karyawan yang telah mahir atau yang dikenal dengan agen, sehingga agen pun lebih mengetahuinya. Tujuan agency ini ialah jasa yang menyediakan layanan tertentu untuk menyelesaikan sebuah projek. Manfaat teori agency ini ialah untuk mengevaluasi hasil dari kontrak yang telah disepakati sudah berjalan dengan baik atau tidak.

Teory agency ini juga bertujuan untuk memisahkan pengelolaan Perusahaan terhadap manager supaya dapat dikelola langsung oleh tenaga-tenaga kerja yang profesional, sehingga menunjukkan betapa pentingnya Perusahaan mempunyai keleluasan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut. Dan juga menjaga nama baik sebuah Perusahaan kepada investasi

2. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 diseluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan virus korona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah covid-19 pertama kali dideteksi dikota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi Kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 maret 2020. Hingga 14 november 2020, lebih dari 53.281.350

orang telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Virus SARS-Cov-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan yang dihasilkan selama batuk. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum diantaranya demam, batuk dan sesak nafas. Cara mengatasi virus ini yang telah diberi tahu pemerintah adalah dengan membersihkan tangan pakai sabun dengan air bersih, selalu memakai masker baik di dalam rumah maupun diluar rumah, jarak antara sesama 1 meter, dan serta melakukan vaksinasi.

Kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi penularan virus ini yaitu termasuk menunda kegiatan acara, tidak berkerumunan dengan orang-orang, serta memberhentikan kegiatan atau aktivitas perusahaan. Seluruh kegiatan baik itu pendidikan sekolah, universitas semua di tutup sehingga mempengaruhi siswa. Terjadinya covid-19 membuat seluruh kegiatan di gagalkan dan takut akan ketidakcukupan kebutuhan yang membuat semua orang jadi panik.

Setelah penantian 3 tahun, pada tanggal 5 mei 2023 organisasi kegiatan dunia menyatakan bahwa pandemi covid-19 telah berakhir. Dengan demikian,

saat ini covid-19 kini tidak menjadi kondisi Kesehatan darurat global. Walau begitu, selaku direktur WHO menegaskan berakhirnya pandemi covid-19 bukan berarti covid-19 bukan lagi ancaman kesehatan global

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah surat penting yang menjadi pandangan terhadap kinerja keuangan baik transaksi maupun dana. Laporan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan dalam satu periode yang telah memaparkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dan juga sebagai penyajian keuangan transaksi dana masuk dan dana keluar. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Maith, 2013).

Secara umum laporan keuangan ialah laporan yang berisi catatan transaksi yang dimanfaatkan dalam pemesanan maupun perdagangan. Jenis-jenis laporan keuangan yang diinginkan bagi perusahaan antara lain yaitu :

a. Neraca

Laporan neraca adalah laporan yang berisi catatan kas kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang terkait aset kewajiban pembayaran pada pihak terkait dalam operasional, modal pada waktu tertentu. Ada 3 hal dari laporan neraca yaitu :

- 1) Ialah aktiva yang dibagi kedalam tiga yaitu aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lainya.
- 2) Kewajiban dibagi kedalam dua jenis yaitu kewajiban lancar yang biasa disebut dengan utang berjangka pendek dan utang berjangka panjang.

3) Modal, komponen modal terdiri dari modal disetor dan laba yang ditahan
lainnya bentuk neraca ada skontro (account form), bentuk laporan (report
form) dan bentuk lain dari neraca yang disesuaikan oleh kamauan
Perusahaan tetapi tidak melenceng dari standar yang ada.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang nantinya akan menunjukkan
jumlah pendapatan atau penghasilan yang telah didapat serta juga biaya-biaya
yang telah dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. 5 hal yang
perlu di persiapkan dalam membuat laporan laba rugi yaitu :

- 1) Pendapatan
- 2) Kredit
- 3) Iuran
- 4) Laba Rugi
- 5) Biaya Operasional

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan keluar
dan masuk uang kas perusahaan terhadap perusahaan. 3 komponen yang
sangat diperlukan dalam membuat laporan arus kas yaitu :

- 1) Aktivitas
- 2) Pendanaan
- 3) Investasi

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang di buat perusahaan
sehingga dapat mengetahui kenaikan atau penurunan dari modal bersih dalam

suatu periode tersebut, sehingga perusahaan mampu dalam mengambil keputusan. Ada beberapa hal yang dibuat dalam laporan yaitu :

- 1) Modal awal
- 2) Pengaruh dari perubahan kebijakan akuntansi
- 3) Pengaruh dari koleksi kesalahan periode yang sebelumnya
- 4) Saldo yang disajikan kembali
- 5) Deviden dalam perubahan moodal
- 6) Laba rugi pada periode terkait
- 7) Perubahan data cadangan evaluasi
- 8) Keuntungan dan kerugian lainnya
- 9) Saldo atau modal akhir

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah informasi laporan keuangan yang ditambahkan kebagian akhir suatu laporan keuangan. Beberapa hal yang digunakan laporan keuanngan yaitu :

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas

Kesimpulan dari laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan dan digunakan sebagai informasi terhadap data keuangan atau pun aktivitas suatu perusahaan kepada pengguna dalam mengambil keputusan, dan sebagai pertanggung jawaban terhadap pihak manajemen.

a. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Harahap (2011:190) mengemukakan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2015:10) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah menyajikan informasi tentang posisi keuangan seperti laporan posisi laporan keuangan, aktiva, hutang dan modal pada periode tertentu dengan kata lain tujuan laporan yaitu menunjukkan kinerja Perusahaan dalam mendapatkan atau menghasilkan pendapatan yang optimal. Laporan keuangan ini tidak serta merta hanya

digunakan dan diketahui oleh pihak perusahaan tetapi ada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:5) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Laporan keuangan yang lengkap antara lain terdiri dari, yaitu :

- 1) Neraca
- 2) Laba rugi
- 3) Ekuitas
- 4) Arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), (2018) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberika informasi tentang posisi keuangan, kineja dan perubahan perusahaan kepada sejumlah orang dari pengambilan keputusan ekonomi.

c. Komponen Laporan Keuangan

Untuk mencapai tujuan, laporan yang lengkap terdiri dari komponen berikut :

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode)
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4) Laporan arus kas selama periode

- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, dan informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan Perusahaan yang di peroleh dalam suatu periode (Kasmir,2015:6) dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca)
- 2) Laporan laba rugi komprehensif
- 3) Laporan arus kas
- 4) Laporan perubahan ekuitas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

d. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat laporan keuangan yaitu :

- 1) Membantu investor internal dan eksternal untuk membuat keputusan yang tepat untuk mengenai investasi berdasarkan penjualan perusahaan.
- 2) Memberikan wawasan yang adil tentang kenyamanan terhadap kondisi perusahaan bagi lembaga keuangan untuk menentukan keputusan pinjaman.

- 3) Sebagai gambaran yang akurat tentang system dan perkembangan yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan keputusan yang telah disepakati oleh pemimpin.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan atas kinerja tersebut dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efektivitas dan efisiensi. Efektivitas mencerminkan hubungan output dengan tujuan tertentu, sedangkan efisiensi menggambarkan hubungan input dan output.

Secara umum kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan adalah satu diantaranya dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

a. Pengukuran kinerja keuangan

Menurut Hery (2018) pengukuran kinerja keuangan adalah usaha formal untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien suatu bisnis dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu dikenal sebagai pengukuran kinerja keuangan. Hasil pengukuran ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan bisnis dari mengandalakan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Hery (2018) pengukuran kinerja keuangan adalah alat penting untuk menilai seberapa baik operasi bisnis berjalan. Berdasarkan

tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi sembilan macam, yaitu :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun dalam persentase.
- 2) Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase per komponen (common size), adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap passiva (total aset), persentase masing-masing komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

- 7) Analisis perubahan laba kotor, adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laporan laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- 8) Analisis titik impas, adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perubahan tidak mengalami kerugian.
- 9) Analisis kredit, adalah teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut munawir (2012), mengemukakan tujuan dari pengukuran kinerja keuangan Perusahaan yaitu sebagai berikut :

1) Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas ini adalah sebuah kemampuan suatu Perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangan yang seharusnya itu segera diselesaikan pada waktu di tagih.

2) Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas ini adalah suatu kemampuan pada suatu Perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila suatu Perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu dalam keuangan jangka pendek maupun juga jangka panjang.

3) Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas ini atau disebut profitabilitas adalah sebuah kemampuan perusahaan didalam menghasilkan profit selama periode tertentu.

4) Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas ini adalah sebuah kemampuan Perusahaan didalam melakukan usaha nya dengan secara stabil, yang kemudian di ukur dengan menggunakan pertimbangan kemampuan Perusahaan guna membayar hutangnya serta juga membayar beban bunga itu dari hutangnya secara tepat pada waktunya.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017) manfaat dari kinerja keuangan yaitu :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi Perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Sebagai dasar penentuan strategi Perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efesiensi dan produktivitas Perusahaan.

5. Analisis rasio

a. Pengertian rasio keuangan

Rasio keuangan ialah analisa untuk mengukur pertumbuhan perusahaan yang berpatokan terhadap laporan keuangan. Menurut Halim (2018) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah rasio yang pada dasarnya dibuat dengan menggabungkan angka didalam laporan laba rugi dan neraca.

Analisis rasio keuangan menurut Samryn (2015), adalah metode untuk membandingkan data keuangan bisnis. Rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dari kinerja perusahaan.

Kesimpulan rasio keuangan adalah perbandingan perusahaan dengan jumlah angka yang ada pada laporan keuangan tersebut. Sehingga manajer dapat mencapai target yang telah disepakati.

b. jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio digunakan untuk menghitung suatu kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012) menyatakan setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Selanjutnya, setiap hasil rasio dapat ditafsirkan untuk membuatnya lebih signifikan untuk membuat keputusan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio antara lain, yaitu :

1) Rasio Likuiditas

Menurut Rambe (2015), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Jenis rasio likuiditas yaitu :

a) *Current ratio* (Ratio Lancar)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar ialah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak aset lancar perusahaan cukup membayar hutang atau hutang jangka pendek, yang digunakan untuk menghitung akun berdasarkan neraca.

Ketika rasio utang lancar dan utang jangka pendek tinggi, maka Perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk membayar hutang jangka pendeknya. Jika rasio saat ini adalah 1:1 atau 100%, hal itu menunjukkan bahwa aset lancar dapat membayar kewajiban jangka pendek yang telah dibuat.

b) *Quick Ratio* (ratio cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2009) , ratio uji cepat menunjukkan waktu singkat dengan aktiva lancar tanpa menghitung persediaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa persediaan memerlukan waktu cukup lama untuk di produksi jika dibandingkan dengan jenis aset lainnya.

c) *Cash Ratio* (rasio kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2009), cash ratio merupakan cara untuk mengetahui seberapa banyak uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ini dapat dilakukan dengan menunjukkan dana kas yang tersedia atau yang setara dengan uang, seperti rekening giro.

2) Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2010), kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri dikenal sebagai profitabilitas.

Sedangkan menurut Kasmir (2011) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

a) *Return on Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang menghitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.

Return on investment berguna untuk mengukur kemampuan Perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada Perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi Perusahaan.

b) *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio laba bersih atau net profit margin adalah salah satu rasio perhitungan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan yang dilakukan Perusahaan.

Pengukuran rasio yang satu ini merupakan sarana perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Selain itu, net profit margin digunakan sebagai pembanding kinerja Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi semua biaya + pajak.

c) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh Perusahaan dengan pertimbangan biaya yang dipakai untuk memproduksi produk dan jasa.

Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisien) kegiatan operasional Perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan yang berguna untuk audit penjualan.

d) Return on Aset Ratio (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tingkat pengembalian aset merupakan ratio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh Perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu Perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase ratio ini.

e) Return on Equity Ratio (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

ROE merupakan ratio profitabilitas untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dalam investasi pemegang saham Perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

3) Rasio Solvabilitas

Menurut kasmir (2010), mengenai ratio solvabilitas, juga dikenal sebagai ratio leverage, ratio ini digunakan untuk menentukan seberapa banyak utang untuk membiayai aktiva Perusahaan. Artinya seberapa besar beban utang yang kemudian di tanggung Perusahaan tersebut dibandingkan dengan aktivanya. Walau didalam akuntansi utang tersebut disebut baik karna dapat menambah modal, namun apabila pembelian aktiva atau juga pembiayaan biaya

operasional tersebut terlalu banyak memakai hutang tentu hal tersebut juga tidak baik. Maka ratio ini juga berpengaruh pada investor didalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di suatu Perusahaan.

Rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut :

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2011), debt to equity ratio adalah rasio yang menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera jatuh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki. Perhitungan rasio dengan bertujuan mengetahui seberapa besar bagian dari modal. Termasuk pengertian modal dan jenis-jenis modal yang menjadi jaminan utang lancar.

Semakin kecil ratio ini bearti kondisi Perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin hutang lancar masih cukup besar. Batas terendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1.

b) *Debt to Aset Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva Perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang Perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari hutang. Utang disini adalah utang Perusahaan, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

4) Rasio Aktivitas

Menurut Brigham dan Houston (2013), rasio aktivitas menunjukkan suatu organisasi mengelola asetnya, tentu saja dalam rangka memperoleh keuntungan ekonomi. Oleh karena itu, rasio keuangan disebut juga rasio pemanfaatan.

Kinerja aktivitas adalah menggambarkan cara Perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, terutama bagi pemegang saham yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset tersebut. Jika aset tersebut tidak dikelola dengan baik maka menimbulkan adanya biaya sehingga mengurangi keuntungan.

Jenis rasio aktivitas yaitu sebagai berikut :

a) *Total Aset Turnover* (perputaran total aset)

$$\text{Total aset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Menurut Brigham dan Houston (2013), rasio perputaran aset ialah menunjukkan seberapa baik pengelolaan aset bisnis menghasilkan pendapatan. Aset tetap (*fixed asset*) dan aset lancar (*current asset*) termasuk kategori aset yang digunakan atau dikenal sebagai total asset Perusahaan secara keseluruhan.

b) *Receivable Turnover Ratio* (rasio perputaran piutang)

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{piutang}} \times 100\%$$

Menurut kasmir (2011) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang di tanam dalam piutang berputar dalam satu periode atau berapa lama piutang mengering dalam satu periode

c) *Fixed Aset Turnover* (rasio perputaran aset tetap)

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset tetap}} \times 100\%$$

Rasio perputaran aset tetap adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis menggunakan aset tetapnya (Brigham dan Houston,2013).

d) *Inventory Turnover Ratio* (rasio perputaran persediaan)

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Rasio perputaran persediaan adalah sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali semua barang persediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir,2019).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu juga merupakan salah satu pertimbangan sehingga dapat memberi referensi dalam menulis ataupun mengkaji penelitian yang akan dilakukan berikut adalah yang menjadi acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian :

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Kurniawan dan Damayanti (2022). Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Gross Margin Ratio, Return On Investment Dan Return On Equity.</i>	Analisis Perbandingan Kinerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap kecendrungan (trend) hasil : pertumbuhan penjualan (sales growth), perolehan laba, current ratio sebagian besar perusahaan, cash ratio debt to assets ratio. Namun pandemi covid 19 berdampak terhadap kecendrungan hasil profitabilitas perusahaan.yaitu gross margin ratio, return

No	Nama/Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
				on investment dan return on equity.
2	Wahyuni (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Rasio Profitabilitas	Analisis Perbandingan Kinerja	<i>Quick ratio, debt to equity ratio, Net Profit Margin dan return on equity</i> menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sedangkan <i>current ratio, debt to asset ratio, receivable turn over dan total assets turn over ROA dan ROI</i> yang menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan sebelum dan semasa pandemi covid-19
3	Sawidji (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama pandemi (Covid –19)	Rasio Profitabilitas	Analisis Perbandingan Kinerja	Hasil penelitian dari 43 perbankan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selamapandemi, sementara ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan. terhadap kinerja bank sebelum dan selamapandemi
4	Tasya Sitompul (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability, Activity.	Deskriptif	Dari hasil analisis data penelitian (1) Analisis Rasio Likuiditas dengan indikator Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio dalam kategori kurang baik dan berada pada Iliquid (2) Analisis Rasio Solvabilitas dengan indikator Debt To Assets Ratio dan Debt To Rasio Ekuitas mengalami kondisi yang fluktuatif Kondisi Overliquid dan dalam kategori kurang menguntungkan (3) Analisis Rasio Profitabilitas dengan indikator Gross Profit Margin (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) pada tahun kategori di bawah standar industri dan dalam kondisi Iliquid (ROI) 4) Analisis Activity Ratio dengan indikator Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Total Asset Turnover berfluktuasi dan berada pada kategori kurang baik dan dalam kondisi Iliquid
5	Sari Wulandari (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia.	Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan	Deskriptif	Rasio profitabilitas return on assets perusahaan non multinasional cenderung meningkat, perusahaan multinasional cenderung menurun. Rasio profitabilitas return on equity perusahaan non multinasional cenderung menurun, perusahaan multinasional cenderung meningkat. Setelah krisis ekonomi dua kelompok perusahaan sub sektor kimia bersama-sama mengalami pemulihan yang baik. Ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan non mul-

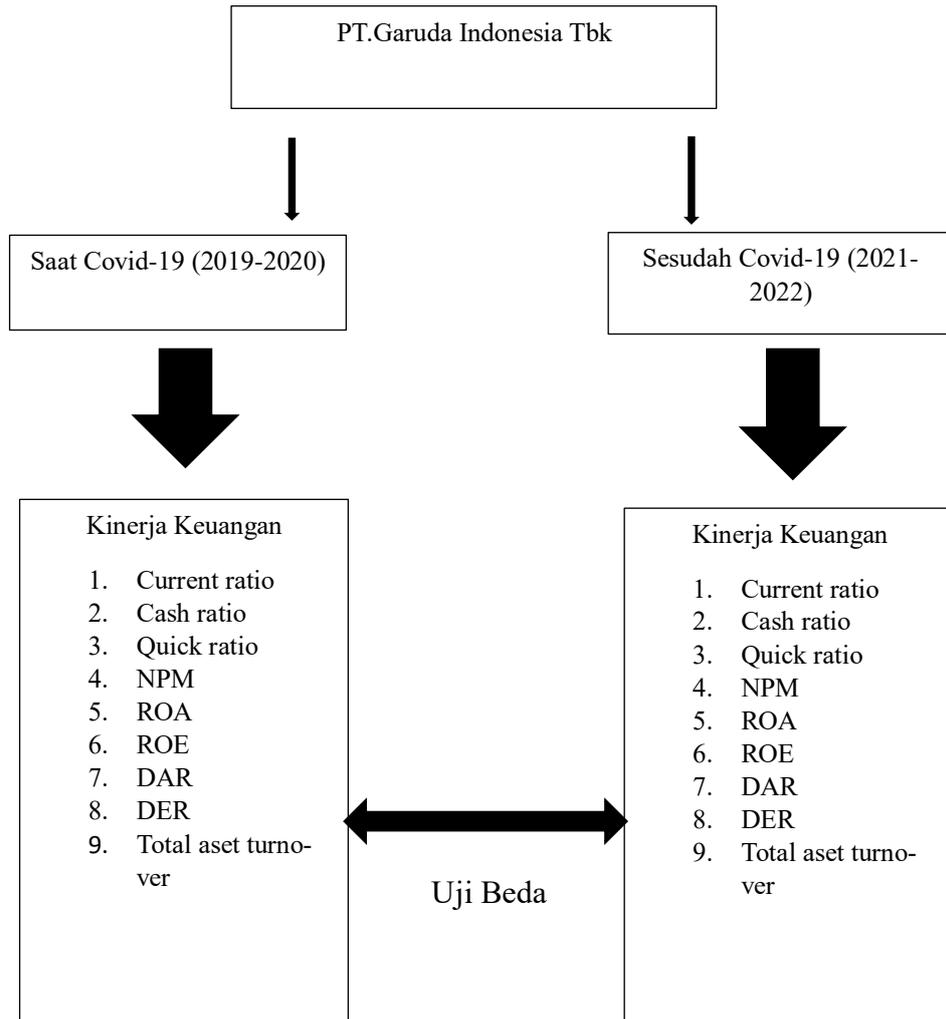
No	Nama/Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
				tinasional dan multinasional ketika masa krisis dalam hal, rasio likuiditas quick ratio, rasio solvabilitas debt ratio, dan rasio aktivitas total assets turnover; rasio yang lain tidak berbeda. Setelah masa krisis, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan non multinasional dan perusahaan multinasional
6	Amelia Citra Susanto (2017). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia	Kinerja, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan	Deskriptif	Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Sektor Otomotif mengalami kondisi yang tidak baik dilihat dari nilai aset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2016 untuk itu seharusnya perusahaan dapat menghemat biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan dan mengurangi pemijaman hutang dari pihak ketiga karena kurs yang digunakan setiap harinya akan berubah mengikuti perkembangan mata uang dunia
7	Purnomo (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah kebijakan Stock Split (Studi: Perusahaan Syariah Dan Non Syariah Periode 2011-2015)	Rasio Profitabilitas	Analisis Perbandingan Kinerja	Hasil penelitian untuk perbandingan kinerja keuangan perusahaan syariah sebelum dan sesudah stock split yaitu proksi <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Earning per Share</i> menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan proksi variabel kinerja keuangan <i>current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i> tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan
8	Ulfa Damayanti (2016). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	Rasio Profitabilitas	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil analisis Rasio Profitabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan keseluruhan sudah cukup baik dan berada diatas standar rata-rata BUMN/Industri
9	Ibnu Sutomo (2014). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru	Rasio Profitabilitas	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan di PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru masih kurang baik, karena dari standar rata-rata industri yang ada masih dibawah standar.
10	Anang Candra Wahyudi (2012) Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek	inerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio likuiditas, Aktivitas, Solvabil-	Deskriptif	Hasil perhitungan dari rasio profitabilitas pada profit margin, ROA dan ROE sudah cukup baik karena batas prosentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap tahunnya relatif meningkat, Hal ini menunjukkan adanya efisiensi kinerja

No	Nama/Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Indonesia(Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006 - 2010)	itas, Profitabilitas		Perusahaan Unilever dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

Data : Diolah Penulis (2023)

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pememikiran adalah kaitan atau hubungan antara pemikiran satu dengan pemikiran yang lainnya dari masalah yang ingin di teliti. Penelitian menggambarkan bagaimana analisa laporan keuangan saat covid-19 dan sesudah covid-19 pada PT Garuda Indonesia Tbk dimana variabel-variabel yang digunakan sebagai alat ukur kinerja yang diantaranya : Dan kemudian peneliti melakukan uji beda saat covid-19 dan sesudah covid-19. Berdasarkan kerangka pemikiran maka penelitian terdahulu dapat di gambarkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji (Rusiadi, 2018). Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan signifikan variabel likuiditas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Current Ratio* (CE) selama dan sesudah covid 19.

2. Terdapat perbedaan signifikan variabel likuiditas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Cash Ratio* (CsR) selama dan sesudah covid 19.
3. Terdapat perbedaan signifikan variabel likuiditas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR) selama dan sesudah covid 19.
4. Terdapat perbedaan signifikan variabel profitabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) selama dan sesudah covid 19.
5. Terdapat perbedaan signifikan variabel profitabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) selama dan sesudah covid 19.
6. Terdapat perbedaan signifikan variabel profitabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) selama dan sesudah covid 19.
7. Terdapat perbedaan signifikan variabel solvabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama dan sesudah covid 19 ?
8. Terdapat perbedaan signifikan variabel solvabilitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama dan sesudah covid 19 ?
9. Terdapat perbedaan signifikan variabel aktivitas pada PT Garuda Indonesia yang diukur dengan *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama dan sesudah covid 19 ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif karena memakai angka. Data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menjadi sampel dalam penelitian. Laporan keuangan yang dipakai dalam penelitian ini ialah laporan neraca dan laporan laba rugi triwulan dalam perusahaan penerbangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui berbagai sumber seperti laporan keuangan resmi perusahaan penerbangan yang didapat melalui situs internet.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang melalui situs www.garuda-indonesia.com. Data- data yang diperlukan dalam penelitian ini laporan keuangan triwulan yang di akses melalui internet laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1.
Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				Jul-Agu 2023				Sep-Okt 2023				Jan-Mar 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■																					
3	Penelitian Proposal				■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal								■	■	■	■	■	■											
5	Persiapan penelitian													■	■										
6	Pengumpulan data															■	■	■							
7	Pengolahan data																		■	■					
8	Analisis dan evaluasi																				■	■			
9	Seminar Hasil																						■	■	

No	Kegiatan	Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				Jul-Agu 2023				Sep-Okt 2023				Jan-Mar 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
10	Revisi																								
11	Sidang Meja Hijau																								

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini ialah perusahaan penerbangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang terdapat pada situs www.garuda-indonesia.com pada tahun 2019-2022.

D. Metode Pengumpulan Data 2019-2022

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder dengan mengumpulkan laporan data keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang di dapat dari situs www.garuda-indonesia.com.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasiaonal merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu penelitian lain yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau di perlukan pengukuran yang baru. Defenisi operasiaoanal adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mencoba mengemukakan beberapa konsep operasional. Yang menjadi objek penelitian ialah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas ini ialah digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Jenis indikator ratio yang dipakai adalah :

$$a. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lacar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Ini ialah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva, dan modal. Jenis indikator yang digunakan adalah :

$$a. \text{ ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$b. \text{ ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

$$c. \text{ NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas ini ialah mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi semua beban, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Jenis indikator yang digunakan adalah :

$$a. \text{ DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$b. \text{ DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas ini ialah menunjukkan suatu organisasi mengelola asetnya, tentu saja dalam rangka memperoleh keuntungan ekonomi. Jenis indikator yang digunakan adalah :

$$\text{Total aset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Langkah-langkah teknik analisis data kuantitatif terhadap penelitian ini adalah

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari website resmi di www.garuda-indonesia.com laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tahun (2019-2022) dimana acuannya adalah saat pandemi covid-19 dan sesudah covid-19.
2. Melakukan interpretasi data yang di peroleh untuk melaukan analisis kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
3. Melakukan perhitungan terhadap rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, dan cash ratio), rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM), rasio solvabilitas (DAR dan DER), dan ratio aktivitas (*total aset turnover*) pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2022.

Analisis data merupakan interpretasi data-data yang telah dikumpulkan dari sumber data dan telah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi untuk mengambil sebuah kesimpulan. Data penelitian ini menggunakan teknik

analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti, menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Imam, 2017).

1. Statistik Deskriptif

Metode yang memberikan gambaran secara umum dan sistematis, faktual dan akurat tentang objek penelitian dengan meneliti dan membahas data yang ada untuk di analisis, kemudian membandingkan antara kenyataan yang terdapat diperusahaan dengan teori yang telah dipelajari dan diambil kesimpulan.

- a. Mengukur kinerja keuangan sampel dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.
- b. Mengukur kinerja keuangan sampel selama sebelum covid 19 dan setelah covid 19.

2. Melakukan Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

3. Melakukan Uji Hipotesis Dengan *Paired Sample T-Test*

Uji Hipotesis adalah suatu prosedur untuk membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel (Widarjono, 2016). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Setelah diketahui hasil dari masing-masing rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah covid-19 maka selanjutnya dilakukan teknik analisis uji beda dua rata-rata berpasangan yaitu uji T-test, tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui rasio profitabilitas perusahaan setelah adanya covid-19 berbeda secara signifikan atau tidak.

Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

- 1) Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19
- 2) Apabila $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19.

Keterangan:

μ_1 = rata-rata kinerja keuangan sebelum covid-19

μ_2 = rata-rata kinerja keuangan sesudah covid-19

- b. Mencari nilai ttabel dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi $\alpha = 0,005$ dengan pengujian 2 arah.

$$\text{Degree of freedom (df)} = n-1$$

c. Kriteria keputusan

- 1) Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d. Uji Perbandingan dengan menggunakan Uji T

Analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan antara dua atau lebih kelompok sampel data.

Rumus yang dipakai dalam uji T adalah:

$$\frac{\bar{x}_d}{s_d/\sqrt{n}} \text{ atau } \frac{\bar{x}\sqrt{n}}{s_d}$$

Keterangan :

X = rata-rata

N = jumlah sampel

Sd = Standart Deviasi

4. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Garuda Indonesia

a. Sejarah Perkembangan PT. Garuda Indonesia

Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan Indonesia yang ber-konsep sebagai full service airline (maskapai dengan pelayanan penuh). Saat ini Garuda Indonesia mengoperasikan 82 armada untuk melayani 33 rute do-mestik dan 18 rute internasional termasuk Asia (Regional Asia Tenggara, Ti-mur Tengah, China, Jepang dan Korea Selatan), Australia serta Eropa (Bel-anda). Sebagai bentuk kepeduliannya akan keselamatan, Garuda Indonesia te-lah mendapatkan sertifikasi IATA Operational Safety Audit (IOSA). Hal ini membuktikan bahwa maskapai ini telah memenuhi standar internasional di bidang keselamatan dan keamanan.

Untuk meningkatkan pelayanan, Garuda Indonesia telah meluncurkan layanan baru yang disebut "Garuda Indonesia Experience". Layanan baru ini menawarkan konsep yang mencerminkan keramahan asli Indonesia dalam segala aspek. Untuk mendukung layanan ini, semua armada baru dilengkapi dengan interior paling mutakhir, yang dilengkapi LCD TV layar sentuh indi-vidual di seluruh kelas eksekutif dan ekonomi. Selain itu, penumpang juga dimanjakan dengan Audio and Video on Demand (AVOD), yaitu sistem hi-buran yang menawarkan berbagai pilihan film atau lagu, sesuai pilihan mas-ing-masing penumpang.

Garuda Indonesia memang telah berhasil mengubah haluannya, sehingga terhindar dari kegagalan di masa krisis dan meraih kesuksesan pada era 2006 hingga 2010. Setelah melalui masa-masa sulit, kini Garuda Indonesia melanjutkan kesuksesan dengan menjalankan program 5 tahun ekspansi secara agresif. Program ini dikenal dengan nama 'Quantum Leap'. Program ini diharapkan akan membawa perusahaan menjadi lebih besar lagi, dengan jaringan yang lebih luas dan diiringi dengan kualitas pelayanan yang semakin baik. Saat ini Garuda Indonesia memiliki tiga hub di Indonesia. Pertama adalah hub bisnis yang berada di Bandara Soekarno-Hatta, Jakarta. Kedua adalah hub di daerah pariwisata yang berada di Bandara Ngurah Rai, Denpasar, Bali. Kemudian untuk meningkatkan frekuensi penerbangan ke bagian timur Indonesia, Garuda Indonesia juga memiliki hub di Bandara Sultan Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan.

Pada tanggal 11 Februari 2011. Garuda memulai IPO sebagai langkah awal menuju bursa saham. Pemerintah menyatakan bahwa harga saham Garuda adalah Rp.750 per saham dan mengurangi penawaran saham dari 9.362 lembar ke 63 lembar saham. Garuda Indonesia memutuskan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia. Pada 27 April 2012, CT Corp melalui PT Trans Airways membeli 10.9% saham Garuda Indonesia di harga Rp620 per lembar dengan total sebesar Rp 1,53 triliun. Harga ini lebih tinggi dari harga terendah yaitu Rp395 per lembar, tapi masih dibawah harga IPO sebesar Rp750 per lembar.

b. Visi dan Misi

1) Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan penerbangan yang handal dengan menawarkan layanan yang berkualitas kepada masyarakat dunia menggunakan keramahan Indonesia.

2) Misi Perusahaan

Sebagai perusahaan penerbangan pembawa bendera bangsa Indonesia yang mempromosikan Indonesia kepada dunia guna menunjang pembangunan ekonomi nasional dengan memberikan pelayanan yang profesional

2. Uji Deskriptif Statistik

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas ini ialah digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CsR) dan *Quick Ratio* (QR).

Tabel 4.1 Descriptive Statistics *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CsR) *Quick Ratio* (QR).

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_Selama	8	12.49	50.82	29.7688	15.26042
CR_Sesudah	8	5.30	47.66	15.4575	14.17567
Cash_Ratio_Selama	8	10.04	43.28	24.9325	13.64300
Cash_Ratio_Sesudah	8	.79	31.03	6.6138	10.17790
Quick_Ratio_Selama	8	10.04	43.28	24.9325	13.64300
Quock_Ratio_Sesudah	8	4.03	43.61	13.2212	13.23456
Valid N (listwise)	8				

Sumber : SPSS 20

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwasannya :

- 1) Nilai *Current Ratio* (CR) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar 12,49 di triwulan 4 tahun 2020, dengan nilai maksimum *Current Ratio* (CR) selama covid 19 sebesar 50,82 di triwulan 1 pada tahun 2019. Nilai mean *Current Ratio* (CR) selama covid 19 sebesar 29,76. Nilai *Current Ratio* (CR) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar 5,30 di triwulan 4 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Current Ratio* (CR) sesudah covid 19 sebesar 47,66 di triwulan 4 pada tahun 2022. Nilai mean *Current Ratio* (CR) sesudah covid 19 sebesar 15,45.
- 2) Nilai *Cash Ratio* (CsR) selama covid 19 dengan nilai minimum *Cash Ratio* (CsR) selama covid 19 sebesar 5,30 di triwulan 3 pada tahun 2020. Nilai maksimum *Cash Ratio* (CsR) selama covid 19 sebesar 47,66 di triwulan 1 pada tahun 2019. Nilai mean *Cash Ratio* (CsR) selama covid 19 sebesar 15,45. Nilai *Cash Ratio* (CsR) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar 0,79 di triwulan 3 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Cash Ratio* (CsR) sesudah covid 19 sebesar 31,03 di triwulan 4 pada tahun 2022. Nilai mean *Cash Ratio* (CsR) sesudah covid 19 sebesar 6,61.
- 3) Nilai *Quick Ratio* (QR) selama covid 19 dengan nilai minimum *Quick Ratio* (QR) selama covid 19 sebesar 10,04 di triwulan 4 pada tahun 2020. Nilai maksimum *Quick Ratio* (QR) selama covid 19 sebesar 43,28 di triwulan 1 pada tahun 2019. Nilai mean *Cash Ratio* (CsR) selama covid 19 sebesar 24,93. Nilai *Quick Ratio* (QR) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar 4,03 di triwulan 4 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Quick*

Ratio (QR) sesudah covid 19 sebesar 43,61 di triwulan 4 pada tahun 2022.

Nilai mean *Quick Ratio* (QR) sesudah covid 19 sebesar 13,22.

b. Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas, profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Irawan dan Zainal, 2018). Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga indikator untuk mengukur profitabilitas yaitu indikator *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 4.2 Descriptive Statistics *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_Selama	8	-22.95	2.78	-4.8262	8.65267
ROA_Sesudah	8	-58.03	64.15	12.9337	44.75249
ROE_Selama	8	-24.66	895.42	1.5699E2	311.49077
ROE_Sesudah	8	-243.42	46.22	-69.4250	104.78847
NPM_Selama	8	-165.96	5.61	-43.4450	63.42100
NPM_Sesudah	8	-312.27	427.76	21.9287	243.86420
Valid N (listwise)	8				

Sumber : SPSS 20

- 1) Nilai *Return on Asset* (ROA) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar -22,95 di triwulan 4 tahun 2020, dengan nilai maksimum *Return on Asset* (ROA) selama covid 19 sebesar 2,78 di triwulan 3 pada tahun 2019.

Nilai mean *Return on Asset* (ROA) selama covid 19 sebesar -4,82. Nilai *Return on Asset* (ROA) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar -58,03 di triwulan 4 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Return on Asset* (ROA) sesudah covid 19 sebesar 64,15 di triwulan 2 pada tahun 2022. Nilai mean *Return on Asset* (ROA) sesudah covid 19 sebesar 12,93.

2) Nilai *Return on Equity* (ROE) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar -24,66 di triwulan 1 tahun 2020, dengan nilai maksimum *Return on Equity* selama covid 19 sebesar 895,42 di triwulan 2 pada tahun 2020. Nilai mean *Return on Equity* selama covid 19 sebesar 1,569. Nilai *Return on Equity* sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar -243,42 di triwulan 4 tahun 2022, dengan nilai maksimum *Return on Equity* sesudah covid 19 sebesar 46,22 di triwulan 3 pada tahun 2021. Nilai mean *Return on Equity* sesudah covid 19 sebesar -69,42.

3) Nilai *Net Profit Margin* (NPM) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar -165,96 triwulan 4 tahun 2020, dengan nilai maksimum *Net Profit Margin* (NPM) selama covid 19 sebesar 5,61 di triwulan 1 pada tahun 2019. Nilai mean *Net Profit Margin* (NPM) selama covid 19 sebesar -43,44. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar -312,27 di triwulan 4 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Net Profit Margin* (NPM) sesudah covid 19 sebesar 427,76 di triwulan 2 pada tahun 2022. Nilai mean *Net Profit Margin* (NPM) sesudah covid 19 sebesar 21,92.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas ini ialah mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi semua beban, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 4.3 *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR_Selama	8	79.37	118.01	93.0462	13.89606
DAR_Sesudah	8	121.95	189.88	1.4612	26.50032
DER_Selama	8	-1.28	1726.12	-1.5309	4711.61416
DER_Sesudah	8	-555.64	217.72	-3.2063	242.76504
Valid N (listwise)	8				

Sumber : SPSS 20

- 1) Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar 79,37 triwulan 3 tahun 2019, dengan nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama covid 19 sebesar 118,01 di triwulan 4 pada tahun 2020. Nilai mean *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama covid 19 sebesar 93,04. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar 121,95 di triwulan 1 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) sesudah covid 19 sebesar 189,88 di triwulan 1 pada tahun 2022. Nilai mean *Debt to Asset Ratio* (DAR) sesudah covid 19 sebesar 1,461.
- 2) Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar -1.28 triwulan 2 tahun 2020, dengan nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* (DER) selama covid 19 sebesar 1726,12 di

triwulan 1 pada tahun 2020. Nilai mean *Debt to Equity Ratio* (DER) selama covid 19 sebesar -1,530. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar -555,64 di triwulan 1 tahun 2021, dengan nilai maksimum *D Debt to Equity Ratio* (DER) sesudah covid 19 sebesar 217,72 di triwulan 4 pada tahun 2021. Nilai mean *Debt to Asset* (DAR) sesudah covid 19 sebesar -3,206.

d. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas ini ialah menunjukkan suatu organisasi mengelola asetnya, tentu saja dalam rangka memperoleh keuantungan ekonomi. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar

Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan indikator *Turn Asset Turn Over* (TATO).

Tabel 4.4 *Turn Asset Turn Over* (TATO)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO_Selama	8	8.40	102.63	37.6212	36.38700
TATO_Sesudah	8	3.34	33.68	14.7512	10.69599
Valid N (listwise)	8				

Sumber : SPSS 20

Nilai *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar 8,40 triwulan 2 tahun 2020, dengan nilai maksimum *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama covid 19 sebesar 102,6 di triwulan 4 pada tahun 2019. Nilai mean *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama covid

19 sebesar 37,62. Nilai *Turn Asset Turn Over* (TATO) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar 3,34 di triwulan 1 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Turn Asset Turn Over* (TATO) sesudah covid 19 sebesar 33,68 di triwulan 4 pada tahun 2022. Nilai mean *Turn Asset Turn Over* (TATO) sesudah covid 19 sebesar 14,75.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *statistic Nonparametrik Kolmogorov-Simrnov (K-S)*. Jika nilai sig > 5%, maka data berdistribusi normal maka penelitian menggunakan uji *paired sample T-test*. Apabila *Kolmogorov-Simrnov (K-S)* memiliki nilai sig < 5% maka data berdistribusi tidak normal sehingga penelitian menggunakan uji *Wilcoxon Signed rank test*.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode statistic dapat dilihat dari tabel berikut.

a. Uji Normalitas Likuiditas

Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Likuiditas

		CR_ Selama	CR_ Sesudah	Cash_Ratio _Selama	Cash_Ratio _Sesudah	Quick_Ratio _Selama	Quock_ Ratio_Sesudah
N		8	8	8	8	8	8
Normal Parameters ^a	Mean	29.7687	15.4575	24.9325	6.6138	24.9325	13.2212
	Std. Deviation	15.26042	14.17567	13.64300	10.17790	13.64300	13.23456
Most Extreme Differ- ences	Absolute	.217	.257	.235	.340	.235	.264
	Positive	.217	.257	.235	.340	.235	.264
	Negative	-.179	-.237	-.189	-.284	-.189	-.244
Kolmogorov-Smirnov Z		.614	.728	.665	.960	.665	.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.846	.664	.768	.315	.768	.635

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS 20

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat uji normalitas data dengan *Kolmogorof Smirnof*. Data pada variabel Current Ratio (CE), Cash Ratio (CsR) dan Quick Ratio (QR) selama dan sesudah covid sebesar $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut normal sehingga layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*.

b. Uji Normalitas Profitabilitas

Tabel 4.6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Profitabilitas

		ROA_ Selama	ROA_ Sesudah	ROE_ Selama	ROE_ Sesudah	NPM_ Selama	NPM_ Sesudah
N		8	8	8	8	8	8
Normal Parameters ^a	Mean	-4.8262	12.9338	156.9862	-69.4250	-43.4450	21.9287
	Std. Deviation	8.65267	44.75249	311.49077	104.78847	63.42100	243.86420
Most Extreme Differences	Absolute	.281	.246	.302	.256	.292	.182
	Positive	.190	.246	.302	.163	.220	.182
	Negative	-.281	-.228	-.280	-.256	-.292	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.795	.697	.856	.723	.826	.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.552	.717	.457	.672	.503	.954

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS 20

Data pada variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).selama dan sesudah covid sebesar $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut normal sehingga layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*.

c. Uji Normalitas Solvabilitas

Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Solvabilitas

		DAR_ Selama	DAR_ Sesudah	DER_ Selama	DER_ Sesudah
N		8	8	8	8
Normal Parameters ^a	Mean	93.0462	146.1150	-1530.9062	-320.6338
	Std. Deviation	13.89606	26.50032	4711.61416	242.76504
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.327	.324	.288
	Positive	.246	.327	.245	.288
	Negative	-.163	-.181	-.324	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.697	.924	.916	.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.716	.360	.372	.519

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat uji normalitas data dengan *Kolmogorof Smirnof*. Data pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama dan sesudah covid sebesar $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut normal sehingga layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*

d. Uji Normalitas Aktivitas

Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Aktivitas

		TATO_Selama	TATO_Sesudah
N		8	8
Normal Parameters ^a	Mean	37.6212	14.7512
	Std. Deviation	36.38700	10.69599
Most Extreme Differences	Absolute	.257	.173
	Positive	.257	.173
	Negative	-.211	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.726	.488
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668	.971

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS 20

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat uji normalitas data dengan *Kolmogorof Smirnof*. Data pada variabel *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama dan sesudah covid sebesar $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut normal sehingga layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam hal ini menggunakan uji beda dengan menggunakan pengujian *Paired sample T-test* dan *Wilcoxon Signed Rank*. Uji hipotesis akan menggunakan *uji paired sample T-test* apabila data terdistribusi normal dengan melihat nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak (perbedaan kinerja signifikan).
- b. Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_1 ditolak atau H_0 diterima (perbedaan kinerja tidak signifikan).

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. $T \text{ tabel} > T \text{ hitung} = H_1 \text{ diterima atau } H_0 \text{ ditolak}$
- b. $T \text{ tabel} < T \text{ hitung} = H_1 \text{ ditolak atau } H_0 \text{ diterima}$

a. Perbandingan Likuiditas Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Berdasarkan pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka variabel likuiditas layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*. Berikut hasil pengolahan data menggunakan *uji paired sample T-test*. Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan indikator *Current Ratio (CR)*, *Cash Ratio (CsR)* dan *Quick Ratio (QR)*.

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Likuiditas Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CR_Selama - CR_Sesudah	1.43112 E1	26.64385	9.42002	-7.96357	36.58607	1.519	7	0.173
Pair 2 Cash_Ratio_Selama - Cash_Ratio_Sesudah	1.83187 E1	21.10157	7.46053	.67740	35.96010	2.455	7	0.044
Pair 3 Quick_Ratio_Selama - Quock_Ratio_Sesudah	1.17112 E1	24.19572	8.55448	-8.51688	31.93938	1.369	7	0.213

Sumber : SPSS 20

- 1) Hasil pengujian untuk indikator *Current Ratio (CR)* menunjukkan nilai t_{hi} -

tung sebesar $1,519 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,173 > 0,05$, maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Current Ratio* (CR) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia..

- 2) Hasil pengujian untuk indikator *Cash Ratio* (CR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,455 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$, maka hipotesis H2 diterima dan H0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan *Cash Ratio* (CR) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia..
- 3) Hasil pengujian untuk indikator *Quick Ratio* (QR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,369 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,213 > 0,05$, maka hipotesis H3 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Quick Ratio* (QR) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.

b. Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Berdasarkan pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka variabel likuiditas layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*. Berikut hasil pengolahan data menggunakan *uji paired sample T-test*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga indikator untuk mengukur profitabilitas yaitu indikator *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Profitabilitas Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA_Selama - ROA_Sesudah	-17.76	51.50192	18.20868	-60.8167	25.29668	0.97536	7	0.362
Pair 2 ROE_Selama - ROE_Sesudah	226.4113	378.2229	133.722	-89.791	542.6135	1.693149	7	0.134
Pair 3 NPM_Selama - NPM_Sesudah	-65.3738	293.4097	103.736	-310.67	179.9229	0.63019	7	0.549

Sumber : SPSS 20

- 1) Hasil pengujian untuk indikator *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,9753 < t_{tabel}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,362 > 0,05$, maka hipotesis H4 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Return on Asset* (ROA) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.
- 2) Hasil pengujian untuk indikator *Return on Euity* (ROE) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,693 < t_{tabel}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,134 > 0,05$, maka hipotesis H5 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Return on Euity* (ROE) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.
- 3) Hasil pengujian untuk indikator *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,630 < t_{tabel}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,549 > 0,05$, maka hipotesis H6 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.

c. Perbandingan Solvabilitas Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Berdasarkan pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka variabel likuiditas layak diuji dengan menggunakan

uji paired sample T-test. Berikut hasil pengolahan data menggunakan *uji paired sample T-test*. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan indikator Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Solvabilitas Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DAR_Selama - DAR_Sesudah	-53.0688	31.54073	11.15133	-79.4375	-26.7	4.75896	7	0.002
Pair 2 DER_Selama - DER_Sesudah	-1210.27	4692.656	1659.105	-5133.43	2712.886	0.72947	7	0.489

Sumber : SPSS 20

- 1) Hasil pengujian untuk indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,758 > t_{tabel}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka hipotesis H7 diterima dan H0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.
- 2) Hasil pengujian untuk indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,729 < t_{tabel}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,489 > 0,05$, maka hipotesis H8 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.

d. Perbandingan Rasio Aktivitas Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Berdasarkan pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka variabel likuiditas layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*. Berikut hasil pengolahan data menggunakan *uji paired*

sample T-test. Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan indikator *Turn Asset Turn Over* (TATO).

Tabel 4.11 Uji Hipotesis Rasio Aktivitas Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TATO_Selama - TATO_Sesudah	22.87	39.28763	13.89027	-9.97528	55.71528	1.646476	7	0.114

Sumber : SPSS 20

Hasil pengujian untuk indikator *Turn Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,646 < t_{tabel}$ sebesar $2,13$ dengan nilai signifikan $0,114 > 0,05$, maka hipotesis H_9 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia,

B. Pembahasan

1. Perbandingan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Garuda Indonesia Selama dan Sesudah Covid 19

Pada penelitian ini hipotesis 1 (H_1) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) perusahaan selama dan sesudah covid 19. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk indikator *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,519 < t_{tabel}$ sebesar $2,13$ dengan nilai signifikan $0,173 > 0,05$, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Current Ratio* (CR) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasih dan Sutoyo (2023) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan

current ratio dan rasio leverage yang diukur menggunakan debt to assets ratio tidak memiliki perbedaan statistik antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* selama terjadinya covid 19 lebih besar bila dibandingkan dengan sesudah terjadinya covid. Hal ini disebabkan karena aset lancar perusahaan yang lebih besar pada saat adanya covid lebih besar bila dibandingkan sesudah terjadinya covid. Jumlah aset lancar yang lebih besar di pada saat covid disebabkan karena menurunnya jumlah penumpang di saat covid sehingga banyak aset lancar perusahaan yang tidak produktif.

Nilai *Current Ratio (CR)* selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar 12,49 di triwulan 4 tahun 2020, dengan nilai maksimum *Current Ratio (CR)* selama covid 19 sebesar 50,82 di triwulan 1 pada tahun 2019. Nilai mean *Current Ratio (CR)* selama covid 19 sebesar 29,76. Nilai *Current Ratio (CR)* sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar 5,30 di triwulan 4 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Current Ratio (CR)* sesudah covid 19 sebesar 47,66 di triwulan 4 pada tahun 2022. Nilai mean *Current Ratio (CR)* sesudah covid 19 sebesar 15,45.

2. Perbandingan *Cash Ratio (CR)* Perusahaan Garuda Indonesia Selama dan Sesudah Covid 19

Pada penelitian ini hipotesis 2 (H2) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Cash Ratio (CR)* perusahaan sebelum dan selama covid 19. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk indikator *Cash Ratio (CR)* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,455 > t_{tabel}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$, maka hipotesis H2 diterima dan H0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan *Cash Ratio (CR)* selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.

Nilai *Cash Ratio* (CsR) selama covid 19 dengan nilai minimum *Cash Ratio* (CsR) selama covid 19 sebesar 5,30 di triwulan 3 pada tahun 2020. Nilai maksimum *Cash Ratio* (CsR) selama covid 19 sebesar 47,66 di triwulan 1 pada tahun 2019. Nilai mean *Cash Ratio* (CsR) selama covid 19 sebesar 15,45. Nilai *Cash Ratio* (CsR) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar 0,79 di triwulan 3 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Cash Ratio* (CsR) sesudah covid 19 sebesar 31,03 di triwulan 4 pada tahun 2022. Nilai mean *Cash Ratio* (CsR) sesudah covid 19 sebesar 6,61

3. Perbandingan *Quick Ratio* (QR) Perusahaan Garuda Indonesia Selama dan Sesuddah Covid 19

Pada penelitian ini hipotesis 3 (H3) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Quick Ratio* (CR) perusahaan selama dan sesudah covid 19. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk indikator *Quick Ratio* (CR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,369 < t_{tabel}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,213 > 0,05$, maka hipotesis H3 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Quick Ratio* (QR) selama covid 19 dan setelah covid 19 PT Garuda Indonesia.

Nilai *Quick Ratio* (QR) selama covid 19 dengan nilai minimum *Quick Ratio* (QR) selama covid 19 sebesar 10,04 di triwulan 4 pada tahun 2020. Nilai maksimum *Quick Ratio* (QR) selama covid 19 sebesar 43,28 di triwulan 1 pada tahun 2019. Nilai mean *Cash Ratio* (CsR) selama covid 19 sebesar 24,93. Nilai *Quick Ratio* (QR) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar 4,03 di triwulan 4 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Quick Ratio* (QR) sesudah covid 19 sebesar 43,61 di triwulan 4 pada tahun 2022. Nilai mean *Quick Ratio* (QR) sesudah covid 19 sebesar 13,22

4. Perbandingan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Garuda Indonesia Selama dan Sesudah Covid 19

Pada penelitian ini hipotesis 4 (H4) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) perusahaan selama dan sesudah covid 19. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk indikator *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,9753 < t_{tabel}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,362 > 0,05$, maka hipotesis H4 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Return on Asset* (ROA) selama covid 19 dan setelah covid 19 PT Garuda Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Damayanti (2022) yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara ROA sebelum dan setelah covid 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA sebelum terjadinya covid 19 lebih tinggi dibandingkan setelah terjadinya covid 19 hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* ROA sebelum covid sebesar 5,653 dan setelah covid sebesar 2,822. Sektor penerbangan menjadi sektor yang berdampak signifikan dari sisi kinerja keuangan yang diukur dari tingkat profitabilitas perusahaan karena adanya penurunan jumlah penumpang.

Profitabilitas di sektor properti perlu ditingkatkan lebih baik agar memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Nilai *Return on Asset* (ROA) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar -22,95 di triwulan 4 tahun 2020, dengan nilai maksimum *Return on Asset* (ROA) selama covid 19 sebesar 2,78 di triwulan 3 pada tahun 2019. Nilai mean *Return on Asset* (ROA) selama covid 19 sebesar -4,82. Nilai *Return on Asset* (ROA) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar -58,03 di triwulan 4 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Return on Asset* (ROA) sesudah covid 19 sebesar 64,15 di triwulan 2 pada tahun 2022. Nilai mean *Return on Asset* (ROA) sesudah covid 19 sebesar 12,93

5. Perbandingan *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Garuda Indonesia Selama dan Sesudah Covid 19

Pada penelitian ini hipotesis 5 (H5) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) perusahaan selama dan sesudah covid 19. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk indikator *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,693 < 2,13$ dengan nilai signifikan $0,134 > 0,05$, maka hipotesis H5 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Return on Equity* (ROE) selama covid 19 dan setelah covid 19 PT Garuda Indonesia.

Nilai *Return on Equity* (ROE) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar -24,66 di triwulan 1 tahun 2020, dengan nilai maksimum *Return on Equity* selama covid 19 sebesar 895,42 di triwulan 2 pada tahun 2020. Nilai mean *Return on Equity* selama covid 19 sebesar 1,569. Nilai *Return on Equity* sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar -243,42 di triwulan 4 tahun 2022, dengan nilai maksimum *Return on Equity* sesudah covid 19 sebesar 46,22 di triwulan 3 pada tahun 2021. Nilai mean *Return on Equity* sesudah covid 19 sebesar -69,42

6. Perbandingan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Garuda Indonesia Selama dan Sessudah Covid 19

Pada penelitian ini hipotesis 6 (H6) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan selama dan sesudah covid 19. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk indikator *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,630 < t_{tabel}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,549 > 0,05$, maka hipotesis H6 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara NPM sebelum dan setelah covid 19. Nilai NPM yang anjlok setelah adanya covid 19 menunjukkan bahwa terjadi penurunan penjualan tiket di pasaran sehingga menyebabkan margin negatif dan perusahaan mengalami kerugian sebagai dampak dari biaya penerbangan yang dikeluarkan

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar $-165,96$ triwulan 4 tahun 2020, dengan nilai maksimum *Net Profit Margin* (NPM) selama covid 19 sebesar 5,61 di triwulan 1 pada tahun 2019. Nilai mean *Net Profit Margin* (NPM) selama covid 19 sebesar 21,92. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar $-312,27$ di triwulan 4 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Net Profit Margin* (NPM) sesudah covid 19 sebesar 427,76 di triwulan 2 pada tahun 2022. Nilai mean *Net Profit Margin* (NPM) sesudah covid 19 sebesar 21,92.

7. Perbandingan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Garuda Indonesia Selama dan Sesudah Covid 19

Pada penelitian ini hipotesis 7 (H7) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan selama dan sesudah covid 19. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,758 > t_{tabel}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka hipotesis H7 diterima dan H0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.

Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar 79,37 triwulan 3 tahun 2019, dengan nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama covid 19 sebesar 118,01 di triwulan 4 pada tahun 2020. Nilai mean *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama covid 19 sebesar 93,04. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar 121,95 di triwulan 1 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) sesudah covid 19 sebesar 189,88 di triwulan 1 pada tahun 2022. Nilai mean *Debt to Asset Ratio* (DAR) sesudah covid 19 sebesar 1,461

8. Perbandingan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Garuda Indonesia Selama dan Sesudah Covid 19

Pada penelitian ini hipotesis 8 (H8) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan selama dan sesudah covid 19. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,729 < t_{tabel}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan

0,489 > 0,05, maka hipotesis H8 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar -12835 triwulan 2 tahun 2020, dengan nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* (DER) selama covid 19 sebesar 1726,12 di triwulan 1 pada tahun 2020. Nilai mean *Debt to Equity Ratio* (DER) selama covid 19 sebesar -1,530. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar -555,64 di triwulan 1 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* (DER) sesudah covid 19 sebesar 217,72 di triwulan 4 pada tahun 2021. Nilai mean *Debt to Asset* (DAR) sesudah covid 19 sebesar 242,76

9. Perbandingan *Turn Asset Turn Over* (TATO) Perusahaan Garuda Indonesia Selama dan Sesudah Covid 19

Pada penelitian ini hipotesis 9 (H9) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Turn Asset Turn Over* (TATO) perusahaan selama dan sesudah covid 19. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk indikator *Turn Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,646 < t_{tabel}$ sebesar 2,13 dengan nilai signifikan $0,114 > 0,05$, maka hipotesis H9 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.

Nilai *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama covid 19 dengan nilai minimum sebesar 8,40 triwulan 2 tahun 2020, dengan nilai maksimum *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama covid 19 sebesar 102,6 di triwulan 4 pada tahun 2019. Nilai mean *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama covid 19 sebesar 37,62. Nilai *Turn Asset Turn*

Over (TATO) sesudah covid 19 dengan nilai minimum sebesar 3,34 di triwulan 1 tahun 2021, dengan nilai maksimum *Turn Asset Turn Over* (TATO) sesudah covid 19 sebesar 33,68 di triwulan 4 pada tahun 2022. Nilai mean *Turn Asset Turn Over* (TATO) sesudah covid 19 sebesar 14,75.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara rasio perputaran persediaan sebelum dan setelah covid 19. Sektor penerbangan menjadi sektor yang berdampak signifikan dari sisi kinerja keuangan yang diukur dari tingkat perputaran persediaan perusahaan karena adanya penurunan penjualan properti sehingga banyak aset perusahaan yang tidak laku terjual di pasaran.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Akan tetapi yang terjadi adalah penurunan perputaran persediaan karena kurangnya permintaan tiket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian untuk indikator *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,519 < t_{tabel}$ sebesar $2,13$ dengan nilai signifikan $0,173 > 0,05$, maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Current Ratio* (CR) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.
2. Hasil pengujian untuk indikator *Cash Ratio* (CR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,455 > t_{tabel}$ sebesar $2,13$ dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$, maka hipotesis H2 diterima dan H0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan *Cash Ratio* (CR) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia..
3. Hasil pengujian untuk indikator *Quick Ratio* (QR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,369 < t_{tabel}$ sebesar $2,13$ dengan nilai signifikan $0,213 > 0,05$, maka hipotesis H3 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Quick Ratio*.
4. Hasil pengujian untuk indikator *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,9753 < t_{tabel}$ sebesar $2,13$ dengan nilai signifikan $0,362 > 0,05$, maka hipotesis H4 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Return on Asset* (ROA) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.
5. Hasil pengujian untuk indikator *Return on Euity* (ROE) menunjukkan nilai

t_{hitung} sebesar $1,693 < t_{tabel}$ sebesar $2,13$ dengan nilai signifikan $0,134 > 0,05$, maka hipotesis H5 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Return on Equity* (ROE) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.

6. Hasil pengujian untuk indikator *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,630 < t_{tabel}$ sebesar $2,13$ dengan nilai signifikan $0,549 > 0,05$, maka hipotesis H6 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.
7. Hasil pengujian untuk indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,758 > t_{tabel}$ sebesar $2,13$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka hipotesis H7 diterima dan H0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.
8. Hasil pengujian untuk indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,729 < t_{tabel}$ sebesar $2,13$ dengan nilai signifikan $0,489 > 0,05$, maka hipotesis H8 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.
9. Hasil pengujian untuk indikator *Turn Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,646 < t_{tabel}$ sebesar $2,13$ dengan nilai signifikan $0,114 > 0,05$, maka hipotesis H9 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Turn Asset Turn Over* (TATO) selama covid 19 dan sesudah covid 19 PT Garuda Indonesia.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus dapat melikuidasi aset perusahaan secara cepat apabila perusahaan mengalami kendala yang disebabkan oleh efek covid 19 sehingga perusahaan dapat membayar hutang dengan cara menjaga tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan *current ratio* dengan mengontrol beban dari hutang lancar dengan memastikan aktiva lancar yang lebih besar sehingga aktiva lancar dapat menopang beban hutang jangka pendek.
2. Perusahaan menjaga tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan *quick ratio* dengan memastikan aktiva lancar harus lebih besar dari pada persediaan sehingga hutang lancar masih dapat dikontrol dan tidak menjadi beban bagi tingkat likuiditas perusahaan.
3. Agar *cash ratio* perusahaan menjadi lebih likuid maka perusahaan harus menjamin saldo dari kas tercukupi dan dapat memenuhi pembayaran hutang jangka pendek perusahaan.
4. Perusahaan harus dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dengan cara melakukan efisiensi pada aset yang tidak produktif dan meningkatkan pendapatan melalui efisiensi pada biaya operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas ditengah tekanan covid 19.
5. Perusahaan harus memastikan penggunaan modal perusahaan harus efisien dengan memastikan laba harus lebih besar daripada biaya modal yang dikeluarkan untuk memperoleh modal baik modal yang bersumber dari

internal atau modal sendiri maupun modal yang berasal dari modal eksternal yang bersumber dari hutang.

6. Perusahaan harus menjaga tingkat laba perusahaan yang optimal dengan cara meningkatkan *Net Profit Margin* dengan cara menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan modal kerja secara efektif dan efisien agar tingkat laba yang diharapkan dapat meningkat dan mampu menutupi biaya operasional sehingga investor dapat melihat ini sebagai sinyal positif sebagai perusahaan yang sehat dan produktif.
7. Perusahaan harus menjaga risiko dari hutang jangka panjang dengan memastikan biaya modal yang dikeluarkan tidak menjadi beban bagi perusahaan.
8. Perusahaan harus menjaga aset perusahaan perusahaan secara produktif dengan melakukan penyesuaian persediaan aset sesuai dengan kebutuhan dipasar agar tidak terjadi biaya tambahan yang merugikan perusahaan disaat terjadinya pandemi covid 19.
9. Perusahaan harus dapat menggunakan modal kerja secara efektif agar pemanfaatan modal tersebut lebih produktif dapat menghasilkan laba perusahaan melalui penjualan. Perusahaan harus mengelola aset lancar sebaik mungkin agar tetap dapat menjadi kemampuan dalam membayar hutang beban dalam jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Halim. 2018. Teori Ekonomi Makro Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10. Jakarta. Salemba Empat
- Carlo Perosi Fau, (2019). Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Damayanti, R., Saladin, H., & Darwin, J. (2019). Analisa Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(4), 75- 89.
- Elma, (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk.
- Fahmi. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung:Alfabeta
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan.Penerbit UPP- AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Hery, (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hutabarat, J. F., & Astutik, E. P. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT GARUDA INDONESIA TBK PADA TAHUN SEBELUM PANDEMI DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada Tahun 2017-2021). *JURNAL ECONOMINA*, 1(4), 985-995.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ivanka Wardah Febiola, 2021. Penilaian Keberhasilan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Financial Performance Pada PT. Garuda Indonesia (Perseroan) Tbk.
- Jewels Wilhelmina Tindige, 2020. Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana. Jakarta
- Kasmir.(2010). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta. Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta Edisi kedelapan
- Kasmir, 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- L, M. Samryn. 2015. Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan. Edisi pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Muhammad Rizal, 2017. Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Munawir, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.

- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Putri, S. M. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK* (Doctoral dissertation).
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rambe, M. F. dkk (2015) *Manajemen Keuangan*. Crtakan ke. Bandung: Citapustaka Media.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Sarah Azzahra, 2021. Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dimasa Pandemi.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yolla Haja Olyvia, 2019. Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Jurnal :

- Amelia Citra Susanto (2017). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnam Manajemen Keuangan*.
- Anang Candra Wahyudi (2012) Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Publicdi Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006 -2010). *Jurnam Manajemen Keuangan*.
- Ibnu Sutomo (2014). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru. *Jurnam Manajemen Keuangan*.
- Kurniawan dan Damayanti (2022). Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 11 No. 1, Juni 2022, Hal 40-58
- Martinus Ristardi (2008) Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Industri Jasa Hotel Dan Travel Service Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2004 Sampai Tahun 2006. *Jurnam Manajemen Keuangan*.

- Purnomo (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah kebijakan Stock Split (Studi: Perusahaan Syariah Dan Non Syariah Periode 2011-2015). *Jurnam Manajemen Keuangan*.
- Rianto Hartato (2010) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Islami Indeks. *Jurnal Ekonomi*
- PB Sari, H Dwilita (2018) Prospek financial technology (fintech) di Sumatera Utara dilihat dari sisi literasi keuangan, inklusi keuangan dan kemiskinan. *Kajian Akuntansi*
- Sari Wulandari (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnam Manajemen Keuangan*.
- Sawidji (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama pandemi (Covid – 19). *Jurnam Manajemen Keuangan*.
- Syaula, dkk (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*
- Syaula, dkk (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Desa Kota Pari Dalam Peningkatan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*
- Syaula, M (2021). Deteksi Fluktuasi Cadangan Devisa Di Tiga Negara Berkembang (Pendekatan Model Analisis Panel Ardl Dan Tsls). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 1*
- Tasya Sitompul (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnam Manajemen Keuangan*.
- Ulfa Damayanti (2016). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnam Manajemen Keuangan*.
- Wahyuni (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnam Manajemen Keuangan*